

## **Analisis Kesulitan Guru terhadap Proses Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat**

**Sustri Zasiah Br Bangun<sup>1</sup>, Khoiruddin Lubis<sup>2</sup>, Hotni Sari Harahap<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Wasliyah Medan

e-mail: [sustrizasiah@gmail.com](mailto:sustrizasiah@gmail.com)<sup>1</sup>, [hotnisari46@gmail.com](mailto:hotnisari46@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang komprehensif. Namun dalam proses pembelajaran guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di SD Negeri 050628 Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya tahapan teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu: 1) Proses pembelajaran tematik pada kelas V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat memiliki 3 tahap yaitu meliputi : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 2) Kesulitan guru pada proses pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat belum maksimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik. Terlihat dari perangkat pembelajaran yang guru susun adalah RPP satu lembar belum melampirkan seluruh instrument penilaian secara menyeluruh, pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas belum sesuai dengan lembar perencanaan pembelajaran RPP yang telah dibuat oleh guru.

**Kata kunci:** *Kesulitan Guru, Pembelajaran, Tematik.*

### **Abstract**

Learning in the 2013 curriculum requires students to have comprehensive abilities. However, in the learning process, teachers still have difficulties in implementing thematic learning. This study focuses on how difficult teachers are in implementing thematic learning in SD Negeri 050628 Tanjung Langkat, Salapian District, Langkat Regency. The approach used is qualitative with a qualitative type of descriptive research. Data collection is carried out by observation, interview and documentation techniques. Furthermore, the stages of qualitative data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study can be concluded, namely: 1) The thematic learning process in grade V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat has 3 stages, which include: preliminary activities, core activities, and closing activities. 2) The difficulty of teachers in the thematic learning process

in grade V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat has not been maximized in the implementation of the thematic learning process. It can be seen from the learning tools that the teacher compiled is that one sheet of RPP has not attached all assessment instruments thoroughly, the implementation of thematic learning in class has not been in accordance with the RPP learning planning sheet that has been made by the teacher.

**Keywords :** *Teacher Difficulties, Learning, Thematic.*

## **PENDAHULUAN**

Proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam atau di luar sekolah adalah makna dari pendidikan. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang harus dilalui peserta didik agar dapat mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan.(Siswoyo 2007:54) Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pendidikan diartikan sebagai kegiatan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh pendidik melalui sebuah proses yang dinamakan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa untuk memudahkan siswa memperoleh ilmu pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.(Darwis&Aprida 2017).

Park mengemukakan guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan ini dari mulai tahap perencanaan, implementasi, dan penilaian di kelas. Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar belum berjalan secara optimal karena guru mengalami kesulitan untuk mengelola kelas besar dan siswa.(Nahak, Degeng, and Widiati 2019). Saat ini proses pembelajaran yang diterapkan adalah kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan topik atau topik tertentu, terkait dengan mata pelajaran lain, konsep tertentu terkait dengan konsep lain, secara spontan atau terencana, baik dalam satu mata pelajaran atau lebih atau dengan pengalaman belajar siswa yang berbeda, kemudian belajar. menjadi lebih signifikan. Secara umum pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan topik tertentu untuk

menghubungkan topik tertentu dengan pengalaman hidup siswa sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.(Kadir 2015:6)

Pembelajaran tematik dirancang untuk meningkatkan hasil terbaik dan maksimal dengan meningkatkan pengalaman siswa yang memiliki jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuan peserta didik. Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya dan mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.(Widyaningrum 2021).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dirancang agar siswa lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk bisa menguasai materi yang telah dipadukan menjadi tema serta memilih metode yang tepat agar pembelajaran tematik berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik ditemukan berbagai kendala, salah satunya terkait dengan guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik.

Pengertian guru secara bahasa guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. (Dapertemen P dan K 1997) Menurut istilah guru berarti salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembagunan" (Sardiman 2003). (Zhou, Yang, and Wang 2020)Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasikegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akibatnya pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif, efisien dan dinamis.Kesulitan yang dialami guru berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN 050628 Tanjung Langkat Kec. Salapian Kab. Langkat dapat dijabarkan dalam beberapa masalah. Pertama, pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran masih kurang. Kedua, pelaksanaan pembelajaran tematik belum maksimal. Ketiga, pemahaman guru tentang pembelajaran tematik masih rendah.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di SDN 050628 Tanjung Langkat yang berlokasi di jalan Merdeka Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif.Menurut Moleongpenelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif dapat melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan lain-lain (Hermawanti et al. 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Nurul Zuriyah 2006). Pada penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang setiap saat dapat dilakukan adaptasi aktif terhadap peristiwa yang ada sesuai konteks penelitian. Hal ini berimplikasi pada teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Jadi, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi karena peneliti menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 050628 Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat” untuk melukiskan secara akurat kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru kelas V dalam proses pembelajaran Tematik di SDN 050628 Tanjung Langkat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dipilih untuk digunakan ketika interviewer tidak menggunakan paduan sebagai teknik pengumpulan data (Sugiono 2011). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan observasi partisipan dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Teknik penjaminan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar 050628 Tanjung Langkat adalah sebuah sekolah dasar yang lokasinya berada di Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. Sekolah Dasar Negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 1950 dan mulai dibuka pada tahun 1951 sampai dengan saat ini. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 050628 Tanjung Langkat berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sebagaimana data yang telah diperoleh peneliti pada objek yang diteliti, maka peneliti menemukan bahwa SD Negeri 050628 Tanjung Langkat dalam mengemban tugas sebagai lembaga pendidikan sekolah dibina oleh 12 guru dengan tugas masing-masing. Diantaranya ada Guru kelas dan guru Agama Kristen. Berikut paparan tenaga pengajar dan pegawai yang ada di SD negeri 050628 Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.

**Tabel 1. Daftar Nama Pendidik**

No	Nama Guru	Tugas
1.	Darisma Dasila, S.Pd.M.M	Ka. Sekolah
2.	Rehulina Sitepu, S.Pd	Guru kelas
3.	Agustinus, S.Pd	Guru kelas
4.	Miarti, S.Pd	Guru kelas
5.	Rosita, S.Pd	Guru kelas
6.	Srihartini, S.Pd	Guru kelas
7.	Rita Kelara Kembaren, S.Pd	Guru kelas
8.	Irmayanti, S.Pd.I	Guru kelas
9.	Abdul Tohir Tanjung, S.Pd.I	Guru kelas
10.	Nova Tri Yeni, S.Pd	Guru Agama Kristen
11.	Amy Fauziah, S.Pd	Guru kelas
12.	Stevanie Maytaria Br Purba, S.Pd	Guru kelas
13.	Renita Handayani Br Surbakti, S.Pd	Guru kelas
14.	Risma Nurhasanah Br. Sembiring, S.kom	OPS

Adapun jumlah siswa di SD Negeri 050628 Tanjung Langkat pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah 185 siswa dengan jumlah kelas I sebanyak 24 siswa diantaranya 7 laki-laki dan 17 perempuan. Di kelas II sebanyak 25 siswa diantaranya 11 siswa laki-laki dan 14 perempuan. Kemudian di kelas III sebanyak 47 siswa diantaranya 16 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan. Lalu di kelas IV sebanyak 20 siswa diantaranya 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Kemudian di kelas V sebanyak 25 siswa diantaranya 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dan di kelas VI sebanyak 44 diantaranya 15 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Agustus 2023 di kelas V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat, mengenai kurikulum 2013 yang dimana dalam kurikulum ini pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini sedang berjalan di SD Negeri 050628 Tanjung Langkat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh kepala sekolah SD Negeri 050628 Tanjung Langkat.

Dalam proses pembelajaran tematik ini perencanaan harus disusun sedemikian dan semaksimal mungkin. Namun pada kenyataan ini proses pembelajaran tematik belum begitu maksimal dikarenakan dalam pembelajaran ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik yang berupa model pembelajaran yang dibungkus menjadi sebuah tema-tema. Hal ini pun diperkuat dengan hasil wawancara oleh Kepala Sekolah Bapak Darisma Dasila, S.Pd. Dalam hal ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 050628 Tanjung Langkat mengambil tindakan atau kebijakan yang dapat menunjang kinerja guru dalam proses pembelajaran tematik, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 050628 Tanjung Langkat Bapak Darisma Dasila S.Pd.

Dalam proses pembelajaran tematik tidaklah terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh seorang guru yang mempengaruhi hasil dari kinerja seorang guru yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. Kendala-kendala itu berkaitan dengan guru ataupun

wali muridnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Negeri 050628 Tanjung Langkat.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik tidak terlepas dari peran guru yang mengajarkan pembelajaran tematik yang baik dan menyenangkan bagi peserta didiknya. Pembelajaran tematik yang materinya di satukan menjadi sebuah tema-tema yang diajarkan oleh guru begitu berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal inipun diperkuat dari hasil wawancara dengan guru kelas V ibu Rita Kelara Kembaren, S.Pd.

Dalam kegiatan belajar kurikulum dan program pengajaran adalah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah berada. Namun tidak diperbolehkan untuk mengurangi isi kurikulum yang sudah ditetapkan secara Nasional yang telah dikembangkan oleh pemerintah pusat. Selain itu diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum. Pada proses perencanaan pembelajaran tematik pada kelas V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat ini proses perencanaannya sesuai dengan RPP yang berlaku di kurikulum K13 yaitu diberlakukannya RPP satu lembar yang telah ditetapkan oleh pemerintahan. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh guru kelas V ibu Rita Kelara Kembaren S.Pd.

RPP yang dibuat oleh seorang guru merupakan kegiatan pembelajaran seorang guru harus menentukan tujuan pembelajaran pada lembar RPP yang telah dibuat oleh seorang pendidik. Cara untuk menentukan tujuan pembelajaran bisa dirumuskan berdasarkan materi yang dibahas dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Dan seorang guru juga harus menentukan komponen tujuan pembelajaran yang komponen-komponen ini terkait dengan peserta didik. Dan komponen ini dibuat oleh guru sebelum penyampaian materi yang akan diajarkan. Hal inipun diperkuat dengan hasil wawancara dari ibu Rita Kelara Kembaren.

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar. Untuk membenarkan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah, dan para guru kelas V, terkait pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam kelas, peneliti melakukan observasi ikut masuk kelas untuk mengawasi dan merekam jalannya proses pembelajaran.

Pada hari selasa, 8 Agustus 2023 jam 08:00 WIB peneliti sudah berada di kelas untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini ada 3 kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi 3 tahapan kegiatan pembelajaran.

#### 1. Kegiatan pendahuluan/awal

Pada tahap kegiatan awal ini, proses belajar mengajar antara guru dan siswa kelas V dalam pembelajaran tematik adapun kegiatannya dapat dijabarkan sebagai berikut: Kelas dimulai dibuka dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh seorang siswa kelas V yang bernama Habib Al Fatih. Setelah selesai berdoa kemudian guru memimpin kelas agar siswa menyanyikan salah satu lagu nasional "Maju Tak Gentar", hal ini dilakukan untuk memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme kepada

siswa. Guru juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar selalu optimis menggapai cita-citanya kelak. Hal inipun sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Rita Kelara kembaren S.Pd.

Dalam hal pendahuluan guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan sudah yang tertulis di dalam RPP satu lembar yang dibuat sebelumnya. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan pendahuluan/awal ini cukup baik dan siswa menjadi lebih semangat dalam pembelajarannya. Karena pada kegiatan awal ini guru menyuruh siswa untuk berdoa sebelum belajar dan menyanyikan lagu-lagu nasional hal seperti ini membuat siswa senang. Hal inipun telah di benarkan oleh siswa kelas V yang bernama Zahra Afifa.

## 2. Kegiatan inti/Penyaji

Pada kegiatan inti, proses pendidikan menekankan pada pencapaian indikator yang telah ditentukan. Kegiatan inti berfokus pada kegiatan yang berfokus pada membangun keterampilan siswa melalui penggunaan bahan non-tradisional. Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas V ibu Rita Kelara Kembaren S.Pd.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik peneliti menemukan bahwasannya kegiatan pembelajaran tematik ini iyalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema. Maka dalam hal ini guru menggunakan buku paket tematik. Hal inipun diperkuat dengan hasil wawancara oleh guru yang pada saat itu mengajarkan pembelajaran tematik yaitu ibu Rita.

Pada kegiatan ini siswa menggali informasi tentang organ pernapasan manusia melalui teks bacaan yang disediakan dalam buku tematik dengan tema udara bersih bagi Kesehatan (tema 2), sub tema "cara tubuh mengelola udara bersih (sub tema 1) pembelajaran ke 2. Selanjutnya salah satu orang siswa yang Bernama Ocha Syahputri diminta oleh guru untuk membacakan teks yang terdapat dibuku pada halaman 13 s/d 15.

siswa yang lain kemudian diminta untuk menyimak bacaannya serta menggaris bawahi kata kata penting dalam bacaan tersebut. Setelah selesai siswa membaca dan menggaris bawahi kata- kata yang penting dalam teks tersebut maka guru meminta pendapat beberapa siswa mengenai pernapasan pada manusia. Ada siswa yang bernama Zahra Afifa memberikan tanggapannya tentang pernapasan pada manusia. Setelah selesai sesi tanya jawab dan memeberikan tanggapan guru memberikan penjelasan yang lebih signifikan tentang organ pernapasan pada manusia dan fungsinya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan dalam proses pembelajaran tematik ini guru merancang siswa untuk ikut aktif dalam setiap pembelajaran dengan melakukan pedekatan, teknik bahkan strategi yang dibuat guru dalam pembelajaran tematik ini sesuai dengan yang di harapkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Rita selaku guru Kelas V.

Peneliti menyimpulkankegiatan inti pada proses pembelajaran tematik menekankan pada pencapaian indikator yang telah ditentukan. Kegiatan inti berfokus pada kegiatan yang berfokus pada membangun keterampilan siswa melalui penggunaan bahan non-tradisional. Dalam kegiatan pokok, guru hendaknya memilih penggunaan model pengajaran, metode pengajaran, lingkungan pengajaran dan sumber pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan siswa. Pemilihan pendekatan pembelajaran mata pelajaran campuran menggunakan pendekatan scientific, penelitian, penemuan atau

pembelajaran yang menghasilkan pembelajaran berbasis proyek yang setara secara akademik. Komponen kegiatan yang dilakukan guru kelas V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat pada tahap kegiatan inti antara lain yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, dan mengkomunikasikan.

### 3. Penutup/Akhir

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat ialah kegiatan rangkuman Guru mengungkapkan hasil belajar dengan menanyakan kembali materi yang disampaikan pada kegiatan inti. Pada kegiatan penutup/akhir guru mengambil alih kelas dengan membuat pembelajaran hari ini yang dimana guru memberikan penguatan dan kesimpulan pembelajaran hari ini. Setelah itu guru memberi kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Namun setelah ditunggu tidak ada siswa yang memberikan komentar apapun. Maka dari itu guru menutup pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah dari Karo "Piso Surit" lalu doa selesai belajar dan salam. Hal ini pun diperkuat dengan hasil wawancara dari Ibu Rita.

Pada kegiatan penutup ini bahwasannya guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa di rumah. Tujuan tugas ini diberikan agar siswa bisa lebih mengingat dan paham dengan pembelajaran yang disampaikan hari ini. Dan hal ini dibenarkan oleh siswa yang bernama Habibi Al Fatih murid kelas V.

Setelah pembelajaran berakhir guru melakukan kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran hari ini. Kegiatan evaluasi yang digunakan guru ialah tes tertulis yang pada kegiatan inti tadi diberikan kepada siswa. Selanjutnya penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil di atas proses pembelajaran tematik pada kelas V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat memiliki 3 tahap yaitu meliputi : kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti/penyajian, dan kegiatan penutup/akhir. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dengan cara memberikan salam, dilanjutkan dengan berdoa dan menanyakan kabar siswa yang mengabsensi siswa. Selanjutnya ialah kegiatan inti/penyajian yang dimana masuk pada bab pembelajaran tema. Penjelasan-penjelasan seputar materi yang akan dibahas. Dan tanya jawab antara guru dan murid. Kemudian di kegiatan penutup/akhir guru menyimpulkan pembahasan materi yang dibahas dan selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat atau bertanya tentang pembelajaran hari ini, ditutup dengan doa dan salam.

Pembelajaran Tematik pada kelas V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran tematik, guru kelas V mengalami berbagai kesulitan hal ini pun dirasakan oleh Ibu Rita yang mengajar pembelajaran ini. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rita Kelara Kembaren S.Pd.

Kesulitan mengajar guru pada pembelajaran tematik didasari oleh berbagai hal, bisa terdapat pada perencanaan pembelajaran, materi, tujuan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, atau proses pembelajarannya. Pada perencanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan pada setiap komponen dalam tahap perencanaan dan kesulitan tertinggi yang dirasakan guru adalah pada tahap menyusun RPP. Hal ini pun diperkuat dengan hasil wawancara dari Ibu Rita Kelara Kembaren, S.Pd.

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dikelas, mengajukan pertanyaan yang dapat membangkitkan minat siswa, menggunakan metode diskusi, memediasi materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mengenalkan siswa pada keterlibatan media massa, menghubungkan konsep antar pembelajaran, berfokus pada pendidikan tematik, menyediakan materi yang sistematis, memperkenalkan pembelajaran campuran dan menggunakan metode pengajaran yang berbeda selama pelaksanaan masalah pembelajaran,. Hal ini menyulitkan guru dalam menyampaikan materi dalam setiap pembelajaran tematik. Maka hal ini pun dibenarkan oleh ibu Rita Kelara Kembaren, S.Pd.

Guru juga mengatakan bahwa siswa lebih mudah dalam menerima materi yang terpisah antar mata pelajaran dibandingkan berbentuk tema karena guru mencoba untuk menggunakan berbagai metode sehingga hal ini yang membuat guru lebih memilih mengajar menggunakan cara ini. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh ibu Rita Kelara Kembaren S.Pd. Hal inipun dibenarkan oleh siswa karena pada saat pembelajaran siswa kurang memahami Bahasa yang ada didalam buku, karena Bahasa yang digunakan dalam buku tersebut susah dipahami siswa.

Pada kegiatan penutup guru kelas V juga tidak menjelaskan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Hal ini pun dibenarkan oleh siswa bahwasannya di akhir pelajaran guru tidak akan menjelaskan materi selanjutnya yang akan dibahas dan hanya melakukan penyampaian materi secara singkat menyanyi lagu daerah dan doa setelah itu salam dan penilaian guru lakukan berdasarkan LKPD yang sudah disiapkan dan dilampirkan sesuai lembar RPP yang telah dibuat.

Dalam sistem pendidikan, evaluasi juga merupakan salah satu komponen dan tahapan penting yang harus dilalui seorang guru untuk menentukan efektivitas pendidikan. Penilaian pembelajaran adalah suatu proses evaluasi dan pengukuran pembelajaran dimana guru mengukur atau mengevaluasi siswa dengan menggunakan seperangkat tes. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik (feedback) bagi guru untuk memperbaiki dan memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan penilaian, guru bermasalah dengan penilaian observasional, penilaian kinerja, penilaian sikap, penilaian portofolio dan penilaian hasil belajar, dalam hal ini merupakan kesulitan yang dihadapi oleh guru yang mengajar di kelas V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat.

Hasil analisis yang telah peneliti lakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru. Pertama, guru merasa kesulitan dalam menentukan kata kerja operasional yang tepat pada saat menentukan indikator pencapaian dari setiap KD sehingga guru menerapkan pembuatan RPP satu lembar yang telah diringankan oleh Kementerian Pendidikan yang mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan dan evaluasi (penilaian). Pada RPP yang telah dibuat guru kelas V terdapat sedikit kekeliruan dari identitas dikarenakan guru yang kurang teliti dalam menyusunnya, kemudian pada tahap penilaian guru rata-rata hanya menjelaskan penialain apa yang akan dinilai tanpa melampirkan instrumen penilaiannya.

Kemudian pada tahap pelaksanaannya guru belum menyampaikan materi sesuai prosedur pembelajaran tematik dimana penyampaian materi antar mata pelajaran masih terlihat jelas. Maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan mengajar guru pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Masih Kurang.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik belum Maksimal.
3. Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Tematik Masih Rendah

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dalam Analisis Kesulitan guru Terhadap proses Pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tematik pada kelas V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat memiliki 3 tahap yaitu meliputi :kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti/penyaji, dan kegiatan penutup/akhir.Kegiatan pendahuluan yang guru lakukan dengan cara memberikan salam, dilanjutkan dengan berdoa dan menanyakan kabar siswa mengabsensi siswa. Selanjutnya iyalah kegiatan inti/penyaji yang dimana masuk pada bab pembelajaran tema. Penjelasan singkat seputar materi yang akan dibahas. Dan tanya jawab antara guru dan murid. Kemudian dikegiatan penutup/akhir guru menyimpulkan pembahasan materi yang dibahas dan selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat atau bertanya tentang pembejaran hai ini. Ditutup dengan doa dan salam.
2. Kesulitan guru pada proses pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat, guru belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik. Terlihat dari perangkat pembelajaran RPP yang guru susun adalah RPP satu lembar dimana guru belum melampirkan seluruh instrument penilaian secara menyeluruh, pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas belum sesuai dengan lembar perencanaan pembelajaran RPP yang telah dibuat oleh guru. Penyampaian materi masih terlihat terpisah antar mata pelajaran bahkan guru menjelaskan materi tidak berbentuk tema melainkan per mata pelajaran. Keterbatasan pemahaman guru tentang konsep prosedur pembelajaran tematik mengakibatkan guru belum melaksanakan pembelajaran tematik sesuai prosedurnya. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran pada beberapa pihak yang bersangkutan, agar lebih baik di masa yang akan datang. Adapun saran dari peneliti, guru harus mengikuti pelatihan yang berkesinambungan tentang pelaksanaan pendidikan tematik baik di dinas pendidikan setempat atau di perguruan tinggi keguruan. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan utama di sekolah harus mendorong dan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan keterampilan guru, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Maka diperlukan kesadaran dalam diri guru itu sendiri untuk meningkatkan kualitas guru agar menghasilkan siswa yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyah, Lathifah, and Subiyantoro Subiyantoro. 2021. "Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5(2):127. doi: 10.30651/else.v5i2.6951.
- Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Andi, Prastowo. 2015. *Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Dapertemen P dan K. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darwis&Aprida. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*,
- Festiawan, Rifqi. 2020. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* 1–17.
- Hedriansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawanti, Afifah Sinta, Harun Al Rasyid, and Mujtahidin. 2015. "Efektivitas Pembelajaran Tematik Ditinjau Dari Kemampuan Guru Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di Kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan Tahun 2015." *Widyagogik* 3(2):79–89.
- Idhar, Idhar. 2020. "Profil Guru Ideal Dalam Perspektif Al Qur'an." *TAJJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 4(2):140–58. doi: 10.52266/tajdid.v4i2.518.
- Kadir, Abd&hanun ashrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran Tematik Di SD/MI Pengembangan Kurikulum2013*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3):145–51. doi: 10.52022/jikm.v12i3.102.
- Moeleng, Lexy J. 2001. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahak, Kristina E. Noya, I. Nyoman Sudana Degeng, and Utami Widiati. 2019. "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." 785–94.
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Peneltian (Sosial Dan Pendidikan) Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pawero, Abdul Muis Daeng, Meiskyarti Luma, Zelan Tamrin Danial, and Arhanuddin Salim. 2022. "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren." *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):9–22. doi: 10.30984/nyiur.v2i1.278.
- Rahmayanti, Lisa, Zariul Antosa, and M. Jaya Adiputra. 2020. "Primary : JURnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 9 Nomor 1 Februari 2020 Analysis Of Teacher ' S Difficulty In Applying Learning With The Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Dengan Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume." 9:72–80.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Sardiman. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Rineka Cipta.
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung.

- Universitas, Pendidikan Dasar-pascasarjana, and Negeri Malang. 2016. "Kesulitan-Kesulitan Dalam Implementasi." 2241–47.
- Widyaningrum, Retno. 2021. *Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD*. Ponorogo: Cendikia.
- Wijaya, helaludin dan hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. makasar: Sekolah tinggi thologia jaffray.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif (Ilmu Pendidikan Teologi)*. Makasar: Sekolah tinggi thologia jaffray.
- Windayanti, Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B. S. Kase, Muh Safar, and Sabil Mokodenseho. 2023. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6(1):2056–63. doi: 10.31004/joe.v6i1.3197.